

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
TEMA BENDA, HEWAN, DAN TANAMAN DI SEKITARKU
SISWA KELAS I SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

HANIFAH LUTFIATUZ ZAKIYAH

NIM: 113911019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah
NIM : 113911019
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : SI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
TEMA BENDA, HEWAN, DAN TANAMAN DI SEKITARKU
SISWA KELAS I SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 1
SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 November 2015
Pembuat Pernyataan,



Hanifah Lutfiatuz Zakiyah
NIM: 113911019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan
Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PEENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Nama : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah

NIM : 113911019

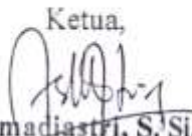
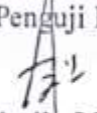
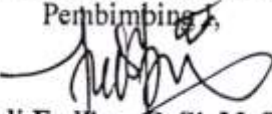
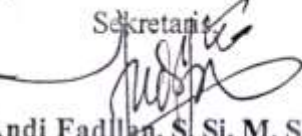
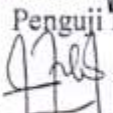
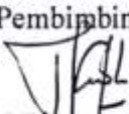
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,  Yulia Romadiastri, S. Si, M. Sc. NIP: 19810715 200501 2 008 Penguji I,  Mujiasih, M. Pd. NIP: 19800703 200912 2 003 Pembimbing I,  Andi Fadlan, S. Si, M. Sc. NIP: 19800915 200501 1 006	 Sekretaris,  Andi Fadlan, S. Si, M. Sc. NIP: 19800915 200501 1 006 Penguji II,  Siti Maslikhah, M. Si. NIP: 19770611 201101 2 004 Pembimbing II,  Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd. NIP: 19810718 200912 2 002
---	---

NOTA DINAS

Semarang, 20 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, Dan Tanaman Disekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Nama : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah

Program Studi/Jurusan : S1/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Andi Fadlan, S. Si. M. Sc
NIP. 19800915 200501 1 006

NOTA DINAS

Semarang, 10 November 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman Di Sekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang**

Nama : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah

Program Studi/Jurusan : S1/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd
NIP: 19810718 200912 2 002

ABSTRAK

Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Penulis : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah

NIM : 113911019

Skripsi ini membahas problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran terpadu, sekolah harus didukung oleh kesiapan guru baik secara mental maupun fisik dan kemampuan yang optimal satu perangkat sarana prasarana yang memadai, selain itu dituntut adanya kreativitas dan inovasi guru. Sesuai dengan Permen No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi 4 aspek, yaitu aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang? (2) Apa problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif? (3) Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya problematika guru dalam menerapkan model

pembelajaran tematik integratif? (4) Apa solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret problematika yang muncul sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis dengan menggunakan metode reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut erat kaitannya dengan kondisi guru kelas yang dituntut untuk menguasai semua aspek pembelajaran dari perencanaan, penerapan, dan penilaian. (2) Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu, pertama, dari aspek perencanaan yang kurang maksimal, seperti persiapan RPP dan instrumen penilaian. Kedua, aspek penerapan yaitu guru belum memahami model integratif dengan baik dan belum menerapkan pendekatan saintifik secara runtut. Disamping itu, area sekolah yang tidak memiliki kebun sekolah sehingga menimbulkan problem bagi guru dalam upaya penyelenggaraan media konkret mungkin bagi siswa. Ketiga, dari aspek penilaian, yakni guru harus menilai sikap

setiap siswa di kelas dan menginput nilai siswa dalam setiap KD karena yang dinilai guru bukan hanya pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa. (3) Faktor yang menyebabkan problematika guru, yaitu kurangnya motivasi pada guru, kurangnya pemahaman guru dalam terhadap Kurikulum 2013, kebiasaan guru yang menggunakan penilaian per mata pelajaran. (4) Solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah perlu adanya wawasan yang luas dalam rangka menyelenggarakan Kurikulum 2013 dan senantiasa memperbarui sikap dan pengetahuannya, serta meng-*upgrade* pemahamannya. Temuan tersebut memberikan acuan bagi sistem pendidikan dalam penerapan Kurikulum 2013.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = a

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang”**. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya baginda yang agung Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada mereka secara tulus:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St.
2. Dosen Wali yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan melalui studi di UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag.
3. Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing peneliti, Bapak Andi Fadlan, S.Si, M.Sc. dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Si.
4. Kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan waktu, izin, dan data guna penyusunan skripsi ini, Bapak Drs. Yakub.

5. Guru SD. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang telah memberikan saya waktu dan kesempatan untuk meneliti di kelas beliau, guru kelas I A Ibu Sri Wiharyani, S. Pd., kelas I B Ibu Inna Yuniati, S. Pd., dan kelas I E Ibu Maftukha, S. Pd. SD.
6. Keluarga besar khususnya Bapak dan Ibu tercinta Edy Putra dan Siti Zalfah, serta adik-adikku yang tersayang Rizqi Aulia, Humaira Az Zahra, dan Diah Alimah Sahla, juga Mas Feri yang dengan segala perjuangan, ketulusan, cinta dan kasih sayangnya telah memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual sehingga penulis bisa menyelesaikan studi Strata satu (S1).
7. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2011 D'Coptes UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. Penulis hanya bertawakkal kepada Allah, karena penulis sadar bahwa hanya kepada Allah-lah semuanya akan kembali. *Wallahu A'lam bis Showab.*

Semarang, 15 November 2015
Penulis,

Hanifah Lutfiatuz Zakiyah
103911019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kurikulum Terpadu.....	9

2. Model Pembelajaran Tematik Integratif.	17
3. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif	26
4. Masalah-Masalah dalam Instruksional dan Solusinya..... ..	29
5. Faktor-Faktor Problematika Guru	33
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	57
1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	60

2. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.	
3. Deskripsi Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” Kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	69
 B. Analisis Data	 76
1. Analisis Problematika dan Solusi Pada Perencanaan Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	78
2. Analisis Problematika dan Solusi Pada Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	79
3. Analisis Problematika dan Solusi Pada Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang	85
C. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1	Dasar Pemikiran Perancangan Kurikulum SD, 15
Tabel 2.1.2	Tabel 1 Empat Kompetensi Kurikulum 2013, 19
Tabel 2.1.3	Tipe Masalah Instruksional, 29
Tabel 4.1.1	Penilaian Sikap di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, 70
Tabel 4.1.2	Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Membaca di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, 71
Tabel 4.1.3	Ringkasan Problematika Guru, 74

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 *Integrated Curriculum*, 13.
- Gambar 2.2 Rentang pendekatan integratif menurut *Jacob* dan *Fogarty*, 18
- Gambar 2.3 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data yaitu dari kepala sekolah dan guru), 50
- Gambar 2.4 Interaksi antartahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif, 52
- Gambar 2.5 Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi, 54
- Gambar 4.1 Siswa sedang melakukan kegiatan dengan plastisin, 59
- Gambar 4.2 Siswa sedang membaca buku tematik dipandu oleh guru, 66
- Gambar 4.3 Siswa berkreasi untuk membuat bentuk buah dan hewan, 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran II	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
Lampiran III	Hasil Observasi
Lampiran IV	Dokumentasi foto Kegiatan Pembelajaran
Lampiran V	Penilaian Kinerja Guru
Lampiran VI	Gambaran Umum SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1
Lampiran VII	Instrumen Tes Subtema 3 dan 4
Lampiran VIII	Nilai Siswa Tema 7 dan RPP
Lampiran IX	Surat Riset
Lampiran X	Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam beberapa peraturan di antaranya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian disempurnakan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 pada pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, terdapat empat elemen perubahan Kurikulum 2013. Pertama, perubahan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yaitu dengan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedua, Standar Isi yaitu SKL yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari SKL, tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya), jumlah mata pelajaran dari sepuluh menjadi enam pada kelas rendah dan delapan pada kelas tinggi, jumlah jam bertambah empat jam pelajaran/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran. Ketiga, Standar Proses yaitu pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kini dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

mencipta. Keempat, Standar Penilaian yaitu pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja) menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) dan memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).²

Pada tahun ajaran 2014, semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan sikap spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) untuk menyiapkan era globalisasi dan pasar bebas yang penuh dengan tantangan dan permasalahan serta menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, siap bersaing dan bersanding dengan negara asing. Oleh karena itu, guru harus senantiasa menerapkan lima pilar dalam setiap pembelajaran, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to live together* (belajar hidup bersama), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), *learning to iman and taqwa* (belajar mengenal Tuhannya) sebagai budaya dalam implementasi Kurikulum 2013. Guru dituntut untuk memahami berbagai model, pendekatan, dan teknik pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima dan menyimpan konsep dari apa yang ia pelajari. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Kurikulum 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*. Kompetensi ini dikembangkan melalui

² Paparan presentasi Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 Ismail SM, M. Ag. Tim Narasumber Nasional Implementasi Kurikulum 2013 Kemendikbud RI & Kementerian Agama RI.pptx

pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan dengan pendekatan sains (pendekatan ilmiah) atau yang sering disebut dengan *saintific approach* dimana informasi yang diperoleh peserta didik dapat berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai informasi dari hasil observasinya sendiri.

Sedangkan alasan peneliti mengambil tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku karena terdapat masalah yang muncul dari tema ini, yang membuat peneliti berupaya membantu dengan mencari pokok permasalahan dan memberikan solusi yang tepat. Oleh karena diberlakukannya pembelajaran terpadu di kelas I-V SD yang meliputi hampir seluruh mata pelajaran umum yang disajikan secara terpadu dengan tema pemersatu, timbul dilema yang dihadapi oleh guru. Setiap guru memiliki problem mengajar yang berbeda. Guru kelas I A, B, dan E mendapati problem yang khusus pada tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku, yaitu tidak terdapatnya kebun sekolah sebagai sumber sekaligus media belajar yang konkrit pada subtema tumbuhan di sekitarku.

Sebagai kurikulum yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran terpadu, sekolah harus didukung oleh kesiapan guru baik secara mental maupun fisik dan kemampuan yang optimal satu perangkat sarana prasarana yang memadai, selain itu dituntut adanya kreativitas dan inovasi guru.

Banyak keuntungan atau manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013. Namun, apakah kita juga tidak mengetahui perkembangan pengetahuan pendidik-pendidik kita di SD/MI. Para pendidik selalu dituntut dan mengupayakan dirinya untuk bisa mengikuti

perkembangan zaman. Oleh karena itu, kompetensi guru yang harus selalu diperbarui dalam upaya menyukseskan pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013.

Berbagai problem yang muncul tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor *intern* yaitu dari *soft skills* dan *hard skills* kompetensi yang dimiliki guru yang telah diupayakan semaksimal mungkin dan faktor *ekstern* yaitu dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 penambahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada realitanya, kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, kendala perencanaan, penerapan, dan penilaian dalam model pembelajaran tematik integratif bisa muncul dari dalam guru dengan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
2. Apa problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan munculnya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?
4. Apa solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian, tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku pada siswa kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.
4. Untuk mengetahui solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Dengan adanya tujuan di atas, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang problematika model pembelajaran tematik integratif.
- b. Menambah gambaran dan informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh guru kelas I dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif khususnya pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku.
- c. Memberikan wacana pengembangan pendidikan di Indonesia ke arah pembelajaran tematik.

2. Bersifat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran dengan model tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang efektif dan efisien kepada pendidik SD Islam Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan dengan model pembelajaran tematik integratif.
- c. Bagi siswa, model pembelajaran tematik integratif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Terpadu

a. Kajian Teoritis dan Empiris Kurikulum Terpadu

Menurut Ausabel dalam teori pembelajaran bermakna dijelaskan *“learning takes place in the human organism through a meaningful process of relating new events or items to already existing cognitive concepts or propositions”*. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran siswa akan menjadi bermakna bila apa yang ia pelajari itu berhubungan dengan yang ia ketahui dan alami.¹ Teori psikologi Gestalt juga menerangkan bahwa anak-anak cenderung mengorganisasikan pengalamannya dan persepsinya secara terintegrasi. Menurut Collins mengatakan:

*Integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the events/ topic exploration, student learn both process and content relating, to more then curriculum area at the same time.*²

¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 56

Pembelajaran terpadu akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan aktif dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar secara aktif dalam proses belajar bererapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Maksudnya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, dapat dipicu dengan eksplorasi topik. Disitu diangkatlah suatu tema tertentu. Pembelajaran berangkat dari tema selanjutnya diaplikasikan dalam konsep-konsep pokok yang terkait.

Pembelajaran terpadu dikembangkan dengan pemikiran *progresivisme, konstruktivisme, Developmentally Appropriate Practice (DAP), Landasan Normatif dan Landasan Praktis*.³ Aliran progresivisme menyatakan bahwa pembelajaran harus secara alami dan tidak artifisial.⁴ Aliran Konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh setiap individu dan pengalaman yang menuntunnya. Dalam DAP dinyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat. Landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya disesuaikan gambaran ideal yang ingin dicapai dari tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan landasan praktis, menghendaki bahwa pembelajaran terpadu memerhatikan situasi dan kondisi praktis saat pelaksanaan pembelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal.

³ Depdiknas, *Pembelajaran terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 1996), hlm. 5

⁴Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 69.

1) Teori Perkembangan Jean Peaget

Menurut Jean Peaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensori motor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.⁵ Pada tahap operasional kongkrit anak usia sekolah dasar yaitu sekitar usia 7-11 tahun, ia sudah mampu untuk berfikir logis. Kemampuan-kemampuan baru yang ia kembangkan sendiri dan pemecahan problemnya tidak dibatasi keegoisentrisme.

Anak menggunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. Peran guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menemukan pengalamannya secara nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Peran guru sangat penting untuk menciptakan situasi belajar sesuai dengan teori Piaget.

2) Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun pemahaman dari pengalaman dan interaksi mereka. Dalam teori konstruktivisme, disini anak mencari dan menemukan sendiri serta mentransformasikan informasi yang kompleks.

⁵ Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 70.

Belajar menurut pandangan konstruktivis merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pandangan ini memberi penekanan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri.⁶

3) Teori Vigotsky

Vigotsky setuju dengan pendapat Peaget bahwa anak kecil selalu berusaha ingin tahu dan berusaha menemukan prinsip-prinsip itu sendiri. Akan tetapi, dia berpendapat bahwa penemuan yang dihasilkan karena inisiatif sendiri, seperti yang telah dijelaskan Peaget hanya sedikit berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. Ia lebih memilih pentingnya kontribusi sosial pada perkembangan kognitif. Anak yang menjalankan *Zona of Proximal Development (ZPD)* mengalami perbedaan antara apa yang dapat dicapai pembelajar secara mandiri dan apa yang dapat dicapainya dengan panduan/dorongan dari orang yang lebih ahli.⁷

b. *Integrated Curriculum*

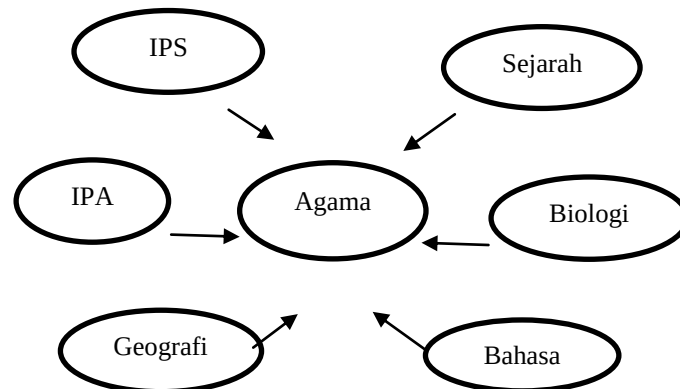
Secara istilah, integrasi memunyai persamaan dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan dari dua obyek atau lebih. Sejalan dengan ungkapan Purwadarminta dalam Trianto, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kesatuan utuh.

Dalam *integrated curriculum*, pelajaran dipusatkan kepada suatu problem atau topik tertentu. Biasanya kurikulum ini dilaksanakan melalui

⁶ Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 75.

⁷ Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 76

pelajaran unit, dimana satu unit yang mempunyai makna tersebut dituangkan dalam bentuk problem. Untuk memecahkan problem, anak perlu diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 *Integrated Curriculum*⁸

Pada skala praktis, kelebihan dari *integrated curriculum* ini antara lain: (1) segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat berkaitan; (2) sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar; (3) memungkinkan hubungan antara sekolah dan masyarakat; (4) sesuai dengan ide demokrasi, dimana siswa dirangsang untuk mandiri dalam berfikir, bekerja, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan problem dalam kelompok.; (5) penyajian bahan disesuaikan dengan kemampuan individu, minat, kematangan siswa, baik secara individu atau kelompok.⁹

⁸Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 35

⁹Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 36.

Sedangkan kelemahan dari *integrated curriculum*, yaitu: (1) guru tidak dilatih menggunakan kurikulum ini; (2) organisasinya tidak logis dan sistematis; (3) terlalu memberatkan tugas guru; (4) kurang cocok untuk dilaksanakan ujian umum; (5) siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum tersebut; (6) sarana dan prasarana yang kurang memadai.

c. Orientasi Kurikulum 2013

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya keseimbangan antara peningkatan sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 berbunyi “Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Struktur kurikulum Sekolah Dasar (SD) dalam Abdul Majid secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰

Tabel 2.1.1 Dasar Pemikiran Perancangan Kurikulum SD

No	Problem	Penyelesaian
1	Capaian pembelajaran disusun berdasarkan materi	Perlunya ditetapkan standar kompetensi kelulusan dan

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 40-41

	pelajaran bukan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.	standar kompetensi kelas untuk menyatakan capaian pembelajaran.
2	Kompetensi diturunkan dari pengetahuan yang diperoleh dari mata pelajaran.	Kompetensi dirumuskan dengan tiga domain, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3	Walaupun kelas I-III menerapkan pembelajaran tematik, tidak ada kompetensi yang mengikat semua mata pelajaran.	Perlunya merumuskan kompetensi inti untuk masing-masing kelas.
4	Walaupun kelas I-III menerapkan pembelajaran tematik, tapi antarpelajaran saling mengabaikan.	Mata pelajaran harus digunakan sebagai sumber kompetensi bukan yang diajarkan.
5	Kompetensi siswa hanya diukur dari kompetensi pengetahuan yang diperolehnya melalui penilaian tes tertulis.	Penilaian terhadap semua domain kompetensi menggunakan penilaian autentik (proses dan hasil).
6	Penilaian hanya berdasarkan kompetensi dasar saja.	Penilaian berdasarkan kompetensi dasar dan

		kompetensi inti
7	Peserta didik pada jenjang satuan sekolah dasar belum belum perlu diajak berpikir tersegmentasi dalam mata pelajaran terpisah karena masih berpikir utuh	Perlunya proses pembelajaran yang menyuguhkan keutuhan pada peserta didik melalui pemilihan tema.
8	Banyak sekolah alternatif yang menetapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema yang menunjukkan hasil baik.	Perlunya menerapkan sistem pembelajaran integratif berbasis tema.
9	Adanya keluhan banyaknya buku yang harus dibawa oleh anak sekolah dasar sesuai dengan banyaknya mata pelajaran.	Perlunya penyederhanaan mata pelajaran.
10	Indonesia menerapkan sistem guru kelas di mana semua mata pelajaran (kecuali agama, seni budaya, dan pendidikan jasmani) diampu oleh satu orang guru.	Perlunya membantu tugas guru dalam menyampaikan pelajaran sebagai suatu keutuhan dengan meminimumkan jumlah mata pelajaran tanpa melanggar

		ketentuan konstitusi (idealnya tanpa mata pelajaran yang sama).
11	Banyak negara menetapkan sistem pembelajaran berbasis tematik integratif sampai SD kelas VI, seperti Finlandia, England, Jerman, Scotland, Perancis, Amerika Serikat (sebagian), Korea Selatan, Australia, New Zealand, Hongkong, Filipina.	Dapat dipergunakan sebagai acuan dalam usahameringankan beban guru kelas yang harus mengampu sejumlah mata pelajaran.

2. Model Pembelajaran Tematik Integratif

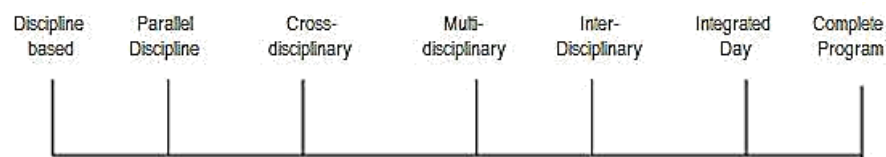
a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹¹ Menurut Sutiyono, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembahasan dalam tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA dan Matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat

¹¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 80

ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa Indonesia, Penjasorkes, dan SBK.¹²

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari dua pemikir yaitu *Jacob* tahun 1989 dengan pembelajaran *interdisipliner* dan *Fogarty* tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu yang bersifat rentangan (continuum). Dengan pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa sehingga siswa lebih aktif. *Jacob* menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Rentang pendekatan integratif menurut *Jacob*
dan *Fogarty*¹³

Dari berbagai istilah tersebut, *Jacob* cenderung memilih Interdisipliner sebagai payung karena pengetahuan dan pendekatan kurikulum menerapkan metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin untuk menguji relevansi dan makna dari tema-tema sentral, problem atau pengalaman.

¹² Sutiyono, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar", Makalah, (Kudus: UPT Pendidikan Kecamatan Gebog Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kudus, 2012), hlm. 4.

¹³ <http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2011/12/artikel-pendidikan-konsep-pembelajaran.htm> diakses 28 Februari 2015, pukul 13.20.

Berdasarkan pendapat di atas, kurikulum terpadu dapat didefinisikan sebagai kurikulum yang mengintegrasikan semua elemannya melalui pemilihan konten atau tema dalam model pembelajaran tematik.

Ada beberapa kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Kompetensi ini dicapai sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Adapun untuk kelas I SD/MI/SDLB/Paket A sebagai berikut:¹⁴

Tabel 2.1.2 Empat Kompetensi Kurikulum 2013

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

¹⁴ Ismail, *Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Bahan PPG IAIN Walisongo 2014 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.pptx.

Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
Keterampilan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia..

Membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang sangat krusial dalam implementasi Kurikulum 2013, karena kedua sikap ini merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema Kurikulum 2013, yaitu menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif.

Cara yang bisa dilakukan untuk membentuk kepribadian sesuai tujuan dari Kurikulum 2013, antara lain: membuat kesan pertama yang menyenangkan; memahami pribadi peserta didik; memengaruhi peserta didik; membangun komunikasi yang efektif; hadiah dan hukuman yang efektif; memanusiakan peserta didik; menghindari perdebatan; mengembangkan rasa percaya diri; menciptakan lingkungan yang kondusif; dan dengan memanfaatkan kecerdasan emosional.¹⁵

b. Model Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Robin Fogarty dalam Abdul Majid ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematisnya terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu 1) Fragmented; 2) Connected; 3) Nested; 4) Sequenced; 5) Shared; 6) Webbed; 7) Threaded; 8) Integrated; 9) Innersed ; 10) Networked.¹⁶

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model integratif / integrated. Model integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Pada model ini tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama, guru menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki hubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai bidang studi.

¹⁵ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 104

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 76

Menurut Fogarty pembelajaran tipe integrated (terpadu) adalah tipe pembelajaran yang menggunakan pendekatan antarbidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.¹⁷

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi pemersatu materi dari setiap mata pelajaran.¹⁸ Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek dapat memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep yang berhubungan yang disebut skemata.¹⁹
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum.

¹⁷ Fogarty R, *The Mindful School: How to Integrate The Curricula*, (Pallatine Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc, 1991), hlm. 76.

¹⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 40-41

¹⁹ Trianto, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 75.

- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan hendaknya tidak usah dipadukan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Tematik Integratif

Kelebihan model integratif ini antara lain: (1) adanya kemungkinan pemahaman antarbidang studi dengan ide-ide penemuan dimana satu pelajaran mencakup banyak dimensi; (2) memotivasi siswa dalam mengajar; (3) model ini memberikan perhatian memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat dan tidak memerlukan penambahan waktu untuk guru menambah jam bekerja; (4) guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapai efisiensi waktu.

Sedangkan kekurangan model integratif ini antara lain: (1) dari sudut pandang guru, guru harus bisa menguasai konsep, sikap, dan keterampilan; (2) sudut pandang penerapannya, sulit diterapkan secara penuh; (3) memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan; (4) pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari setiap bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang bermacam-macam.

e. Peranan Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Eksistensi guru dalam sangat diperlukan di dalam mengobservasi atas perilaku spontan dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, sehingga jelas apa yang bisa dan tidak bisa anak lakukan. Peranan guru dalam pembelajaran terpadu ini adalah mengorientasikan pembelajaran terhadap kekuatan anak dan ketika anak mulai tertantang untuk membangun informasi-informasi baru dari bidang studi yang berbeda dan dapat menguatkan atas pemahamannya yang dahulu.

Berikut sikap yang harus dimiliki oleh guru sebagai upaya penerapan pembelajaran terpadu:

1) Fleksibel

Dalam menyatakan pendapatnya tidak kaku, disesuaikan dengan situasi dan latar belakang peserta didik.

2) Peka

Guru hendaknya dapat memahami apa yang dialami siswa yang dapat dilihat dan dirasakan dari ekspresi wajah, nada suara, gerak-gerik dan sebagainya.

3) Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berfikir realistik. Tidak ada satu kelas pun yang semua pandai, rajin, dan sopan. Sadarilah jika setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Guru juga menghadapi kenyataan yang membatasinya, baik keterbatasan

kemampuan dirinya maupun keterbatasan fasilitas sekolah. Ia harus berupaya memperbaiki semampunya.

4) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) guru yang besar dibutuhkan demi kemajuan siswanya. Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.

5) Menerima diri

Kelebihan yang ada hendaknya disyukuri dan selalu diasah dan dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan kekurangan itu terimalah, berputus asa dari rahmat Allah adalah orang yang kafir. Sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'anul Karim yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لَيْسَ بِشَاكِرٍ ثُمَّ لَا يُرِيدُ تَكْفُرُكُمْ إِنَّ عَذَابَ بَنِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga) tatkala Tuhan-mu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (Q.S. Ibrahim/14:7)²⁰

Ayat di atas menerangkan bahwasanya manusia dicukupi oleh Allah SWT dengan diberi nikmat yang tidak ternilai, hendaknya manusia mensyukuri nikmat itu dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dan jika manusia mengingkari Allah ambil nikmat itu dan menghukumnya di dunia dan diakhirat.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 256.

3. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif dan Solusinya

Seperti yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi berikut penjelasannya:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Aspek kompetensi tersebut dapat dideskripsikan, yaitu:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
- 2) Merancang pembelajaran, menerapkan teori belajar dan menentukan strategi pembelajaran.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 5) Mengaktualisasikan berbagai potensinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Penjelasan kompetensi dalam aspek kepribadian, yaitu:

- 1) Kepribadian yang mantap sesuai dengan norma hukum.
- 2) Kepribadian yang dewasa yang mandiri dalam bertindak dan memiliki etos kerja sebagai guru.

- 3) Kepribadian yang arif dimana terbuka dengan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Berkepribadian yang berwibawa dengan menunjukkan perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia sesuai dengan norma religius.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa. Setiap aspek kompetensi tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- 4) Bergaul dengan santun dalam masyarakat.
- 5) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia.
- 6) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- 7) Menunjukkan etos kerja yang tinggi.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan iptek. Dalam kompetensi tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Guru dituntut untuk memahami ruang lingkup dan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan. Guru dituntut untuk menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam materi pembelajaran.
- 3) Menguasai kompetensi secara profesional dalam konteks global dalam artian guru dituntut memahami materi pembelajaran dalam konteks global dengan melestarikan budaya nasional.²¹

Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 perlu adanya kesadaran dan keseriusan guru untuk senantiasa memperbarui sikap dan pengetahuannya, serta meng-*upgrade* pemahamannya, karena semakin bertambah mengglobalnya dunia tuntutan untuk pendidik akan semakin banyak pula.

4. Problematika dalam Instruksional dan Solusinya

Problem instruksional yang muncul dalam pembelajaran dikemukakan dalam Roestiyah sebagaimana Tabel 2.1.3 berikut:

²¹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi..*, hlm. 30-32.

Tabel 2.1.3 Tipe Problem Instruksional²²

Tipe Problem	Deskripsi Problem	Beberapa Konsekuensi
1. Pengarahan	Tujuan umum dan khusus tidak diketahui oleh siswa.	Siswa menduga-duga guru.
2. Penilaian	Prosedur evaluasi tidak diketahui siswa.	Testing dan prosedur pemberian angka kurang jujur, sehingga siswa tidak puas.
3. Isi dan urutan pelajaran	Isi pelajaran hilang, tidak terdapat usaha untuk urutan dan struktur yang logis.	Pelajaran diterima sebagai sesuatu yang kurang bermanfaat, tidak relevan, dan tidak terorganisasi.
4. Metode	Kondisi yang lemah untuk mendorong atau meningkatkan belajar.	Siswa tidak dimotivasi dan tidak belajar.
5. Hambatan	Sumber-sumber seperti keterampilan guru, kemampuan siswa, dan sumber-sumber sekolah diabaikan.	Kurang menghargai kemampuan sendiri dan kemampuan siswa, kegagalan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia.

²² Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 78

a. Problem pada Pengarahan

Saat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, guru kurang dalam:

- 1) Mengomunikasikan tujuan pelajaran pada siswa;
- 2) Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Untuk menangani hal tersebut guru harus memiliki kemampuan:

- 1) Mengomunikasikan tujuan pelajaran pada siswa dengan baik;
- 2) Harus selalu berorientasi pada tujuan;
- 3) Menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

b. Problem pada Evaluasi atau Penilaian

Saat merencanakan, melaksanakan evaluasi, dan mengadministrasikan hasil evaluasi, ditemukan problem sebagai berikut:

- 1) Kriteria dan prosedur evaluasi tidak jelas;
- 2) Guru kurang menguasai teknik evaluasi;
- 3) Guru tidak menggunakan instrumen evaluasi yang tepat;
- 4) Guru tidak memanfaatkan analisa hasil evaluasi sebagai bahan *feed-back*.

Usaha untuk mengatasi kemungkinan timbulnya problem ini, guru diharapkan:

- 1) Menentukan kriteria yang jelas berserta prosedurnya;
- 2) Menguasai berbagai teknik evaluasi;
- 3) Menggunakan instrumen evaluasi yang tepat;
- 4) Menggunakan analisa hasil evaluasi untuk bahan umpan balik.

c. Problem pada Isi dan Urutan Pelajaran

Guru dalam menyusun isi dan urutan bahan pelajaran menemukan problem sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menguasai materi;
- 2) Kurang mampu dalam menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia;
- 3) Kurang mampu mengembangkan materi pelajaran yang diberikan;
- 4) Urutan materi kurang sistematis tingkat kesukarannya.

Untuk mencegah berbagai hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi pelajaran dengan baik;
- 2) Menyesuaikan penyajian bahan dengan waktu yang tersedia;
- 3) Mampu mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan anak;
- 4) Guru harus terampil dalam mengorganisasikan materi pelajaran, sehingga menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

d. Problem pada Metode dan Penyajian Bahan Pelajaran

Agar guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik penyajian. Problem yang seringkali ditemukan yakni:

- 1) Pemilihan metode kurang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran;
- 2) Kurang terampil dalam menggunakan metode;
- 3) Guru tidak memberikan *feed back* pada tugas yang diberikan pada siswa.

Usaha untuk mengatasi kemungkinan timbulnya problem ini, guru diharapkan:

- 1) Memilih sistem penyajian yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran;
- 2) Menguasai beberapa sistem penyajian yang efektif;
- 3) Memberikan umpan balik pada tugas yang telah dikerjakan siswa.

e. Problem Umum

Dalam melaksanakan pengajaran, guru terkadang menemui problem sebagai berikut:

- 1) Guru belum menggunakan media dengan tepat;
- 2) Guru kurang mengerti tentang kemampuan dasar siswa yang kurang;
- 3) Guru kurang memerhatikan dan memanfaatkan *assesment* siswa;

- 4) Guru kurang membimbing bagaimana seharusnya cara belajar efektif;
- 5) Guru dan siswa kurang menguasai bahasa Inggris.

Maka, untuk mencegah keadaan ini, guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahasa Inggris agar mampu membaca buku-buku aslinya;
- 2) Memerhatikan siswa baik kemampuan dasarnya, atau kemampuan lain;
- 3) Meningkatkan dan selalu mengasah kompetensi guru;
- 4) Banyak latihan merumuskan tujuan instruksional;
- 5) Mengikuti penataran dalam berbagai bidang.

5. Faktor-faktor Problematika Guru

Faktor-faktor yang memengaruhi problematika yang terjadi pada guru disebutkan dalam Roestiyah antara lain:

- a. Penguasaan guru pada bahasa asing kurang, sehingga tidak mampu membaca buku-buku sumber aslinya;
- b. Guru terlalu banyak kegiatan diluar sekolah untuk mencari tambahan biaya hidup;
- c. Kurang perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan guru;
- d. Kurang mendapat penataran yang intensif;
- e. Guru kurang menyadari pentingnya perumusan tujuan;
- f. Kurang berminat pada inovasi, kurang pengarahan;

- g. Kurang motivasi dalam melaksanakan tugas dengan baik;
- h. Guru kurang memerhatikan siswa secara individual dan murid menjadi kurang berminat;
- i. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.²³

Sebagai guru yang baik tidak boleh putus asa dalam menghadapi hambatan-hambatan itu. Guru harus selalu berjuang, tekun, dan sabar untuk meningkatkan proses belajar mengajar, agar siswa mampu belajar dengan aktif.

B. Kajian Pustaka

Bertolak dari berbagai problem di atas, problem yang paling mendasar adalah penerapan pembelajaran yang bersifat integratif yang kurang maksimal terhadap pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam dunia pendidikan pada masa sekarang ini sebagian besar guru atau pendidik kita yang belum bisa menangkap secara utuh pembelajaran tematik yang mereka terapkan di sekolah karena berbagai kendala baik dari dalam guru sendiri maupun dari pengaruh dari luar. Pada telaah pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa pendapat para peneliti yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti:

1. Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang Puspita Pebri Setiani (2012). Dari penelitian tersebut diambil kesimpulan bahwa kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik IPS Terpadu, kurangnya pemahaman

²³ Roestiyah, *Masalah Pengajaran...*, hlm. 88.

guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP, minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik, tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi terpadu dengan pembelajaran tematik, guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema, guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran IPS, KD atau indikator dalam satu tema.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Milzami Idzni Asalafi dengan judul “Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Tema Cita-citaku (Studi Kasus di Kelas IV MI Nyatnyono Ungaran Semarang)” tahun 2015 yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang muncul pada penerapan tematik tema cita-citaku yakni kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi ajar, pendekatan, dan metode, langkah-langkah pembelajaran media dan alat pembelajaran, sumber belajar bahkan instrumen penilaian. Faktor lain juga datang dari minat siswa yang berbeda membuat penilaian rumit.²⁵

²⁴ Puspita Pebri Setiani, “Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang”, *Skripsi* (Malang: Program Sarjana UIN Malang, 2012), hlm. 1.

²⁵ Milzami Idzni Asalafi, “Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Tema Cita-citaku (Studi Kasus di Kelas IV MI Nyatnyono Ungaran Semarang)”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm 100.

3. Penelitian yang dilakukan oleh S. Umi Murtafingati dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MIN Karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Semester 2 Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yang memfokuskan penelitian pada penerapan pembelajaran terpadu sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.²⁶ Dimana pembelajaran tematik untuk sekolah dasar awal merupakan aplikasi dari pembelajaran terpadu, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.
4. Pembelajaran Tematik Tema “Indahnya Negeriku” Melalui Pendekatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) Kelas IV di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang oleh Dina Lusiana (2014). Metode pembelajaran tematik tema “Indahnya Negeriku” melalui pendekatan IMTAQ yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai IMTAQ kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik di antaranya metode ceramah, keteladanan, nasehat, pembiasaan, ganjaran dan hukuman. Metode-metode ini digunakan karena lebih efektif untuk menyampaikan nilai-nilai IMTAQ kepada peserta didik.²⁷

²⁶ S. Umi Murtafingati, “Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MIN Karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Semester 2 Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 5.

²⁷ Dina Lusiana, “Pengembangan Model Pembelajaran Perpadu Jaring Laba-laba di Sekolah Dasar (Tenelitian Tindakan Kelas Pada SD di Bandar Lampung)”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2014), hlm. v.

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang memfokuskan pada model pembelajaran tematik integratif pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku kelas I di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Tuntutan kehidupan dalam era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), sehingga pengetahuan melandasi segala alternatif dalam memecahkan problem dalam berbagai kehidupan. Implikasinya terhadap guru dalam perspektif global harus menjadi orang yang bisa diguru dan ditiru dalam bermasyarakat serta mampu mengembangkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup di era persaingan.

Sebagaimana yang tertera pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Sedangkan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²⁸

Tentunya tidak serta merta pembelajaran tematik ini diterapkan kepada siswa, ada hal-hal yang harus dipenuhi guru agar tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran yang telah disepakati bersama. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuannya dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dimana perjalanan tersebut bukan hanya perjalanan yang sifatnya fisik tetapi juga emosional, mental, moral, kreativitas, dan spiritual yang lebih kompleks.²⁹

Problematika yang muncul yaitu ketika berbagai tuntutan dalam pengembangan kurikulum tematik ini tidak mempunyai arahan yang jelas bagaimana agar kurikulum baru ini dapat memberikan perubahan dalam pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran tematik model integratif atau terpadu ini sangat tepat digunakan di era yang sekarang juga berkembang dengan cepat. Dengan efisiensi waktu dimana konsep-konsep, keterampilan, dan sikap yang mempunyai keterhubungan yang erat dan tumpang tindih diantara beberapa bidang studi dapat disatukan dengan tema pemersatu. Namun, model ini memiliki kesulitan dalam penerapannya, dimana dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai berbagai konsep, sikap, dan keterampilan.

²⁸ Zainal Arifin, "MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN)", *Edutech*, (Vol.1, No.3, Oktober/2013), Hlm., 135.

²⁹ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi.*, hlm. 57.

Oleh sebab itu, dalam penerapan pembelajaran tematik integratif muncul problematika yang harus dituntaskan. Peneliti akan memberikan analisis serta informasi mengenai problematika serta solusi yang dapat diterapkan. Sehingga pihak sekolah dan guru akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan pembelajaran tematik di sekolah. Peneliti akan mengkhususkan penelitian pada Kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Hal tersebut dilakukan supaya hasil penelitian yang didapat lebih spesifik dan mendalam, sehingga bisa memberikan solusi yang tepat dari masalah yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembelajaran tematik tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” melalui pendekatan Tematik kelas I di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Ditinjau dari jenisnya adalah jenis penelitian deskriptif analitis. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).¹

Sedangkan ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga disebut penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode kualitatif ini bersifat induktif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran dari teori/hipotesis menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah

¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 180.

dimana peneliti adalah instrumen kuncinya.² Metode pengumpulan datanya adalah dengan dokumentasi, wawancara semiterstruktur, dan observasi partisipasi pasif. Penelitian kualitatif mewajibkan para peneliti membuat catatan kualitatif. Karena itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya semua hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara semiterstruktur, observasi terlibat atau partisipatif harus dicatat oleh peneliti. Catatan itu disebut catatan kualitatif.³ Teknik analisis yang digunakan yaitu menurut Milles dan Huberman dalam Abdul Jabar mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis datanya interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh.⁴ Uji validitasnya adalah dengan cek metode dan cek hasil. Semua data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Jl. Pandanaran No. 126 Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena mudah dijangkau dan merupakan tempat yang asri, nyaman dan tenang untuk belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

² Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (t.p. : t.p., 2008), hlm. 22

³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 79.

⁴Abdul Jabar, "Penguatan Kepemerintahan Daerah yang Baik Melalui Pengembangan Demokrasi", http://D_PKN-0907584_CHAPTER3.pdf/perpustakaan.upi.edu.pdf diakses 10 Maret 2015

Adapun alasan peneliti memilih SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai tempat untuk penelitian karena SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 merupakan salah satu sekolah dasar unggulan yang berada di wilayah Semarang, selain itu SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 merupakan sekolah dasar yang sistem pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tematik dari kelas I-IV dan sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 semester 2, sehingga peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 hari dimulai pada tanggal 30 Maret sampai dengan tanggal 6 April 2015. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan dalam penelitian adalah:

- a. Kamis, 26 Maret 2015 melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin riset.
- b. Jum'at, 27 Maret 2015 melakukan survey awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.
- c. Sabtu, 28 Maret melakukan observasi di kelas I B dan Senin, 30 Maret 2015 melakukan observasi di kelas I A dan E dan menganalisis.
- d. Selasa, 31 Maret 2015 wawancara dengan guru kelas I A, B, dan E dan menganalisis.
- e. Rabu, 1 April 2015 wawancara dengan kepala sekolah dan menganalisis.

- f. Kamis-Jum'at 2 - 3 April 2015 mengumpulkan dokumen-dokumen tentang obyek penelitian dan menganalisis.
- g. Sabtu, 4 April dan Senin, 6 April 2015 melakukan observasi lanjutan ke kelas I a, B, dan E dan menganalisis.
- h. Senin, 6 April 2015 analisis data dan menyimpulkannya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dari guru mengenai informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan model tematik integratif.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data hasil penilaian kinerja guru dari kepala sekolah dan dokumen-dokumen yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang berupa dokumen data sarana dan prasarana kelas, dan jumlah siswa kelas I.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini menekankan pada Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku Kelas I di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁵

Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Dimana penelitian tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dari lapangan yaitu makna empiris. Peneliti tidak berupaya menerapkan teori/konsep, akan tetapi berusaha menemukan konsep berdasarkan fakta di lapangan.

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Peneliti menggunakan metode

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 63

ini dikarenakan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷

Teknik observasi yang digunakan yakni dengan observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar guru kelas I di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Peneliti menggunakan alat observasi berupa audio-video dan *cek list* yang terlampir untuk menilai proses pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni bentuk *semistructured*. Dalam hal ini mula-mula *interviewer* (pengamat) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.⁹ Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa lengkap dan mendalam.

Metode ini ditujukan kepada guru kelas I untuk memperoleh data berupa kegiatan belajar mengajar tematik dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang untuk memandu dan memudahkan peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data atau yang disebut dengan wawancara semiterstruktur. Dalam hal ini guru memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 312

⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 277.

evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model tematik integratif. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yakni Drs. Yakub. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut yaitu kepala sekolah memberi informasi tentang hasil kinerja guru, sarana prasarana, dan jumlah siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumenter atau dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁰ Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang *chek list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal memberi tanda *chek* ditempat yang sesuai. Sedangkan untuk hal-hal yang belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil penilaian kinerja guru, penilaian peserta didik, profil sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan dan peserta didik, serta berupa buku, jurnal, literatur dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang.

¹⁰ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 144

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas).¹¹

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹² Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹³

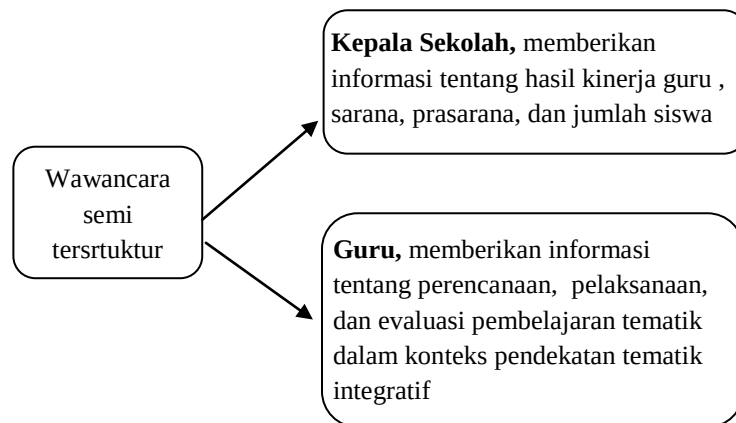
Triangulasi Sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa

¹¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan ...* hlm. 293

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 368

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330-332

yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut yang digunakan peneliti yakni menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (suatu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data yaitu dari kepala sekolah dan guru).

Uji *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat uraian dengan rinci, jelas, dan sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga dapat diaplikasikan di tempat lain.¹⁴

Uji *dependability* dilakukan dengan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁵ Auditor ini dilakukan oleh bagian hubungan masyarakat SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yakni Ibu Afwuah, S. Pd.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 376-377

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 377

Uji *comformability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilakukan bersamaan.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

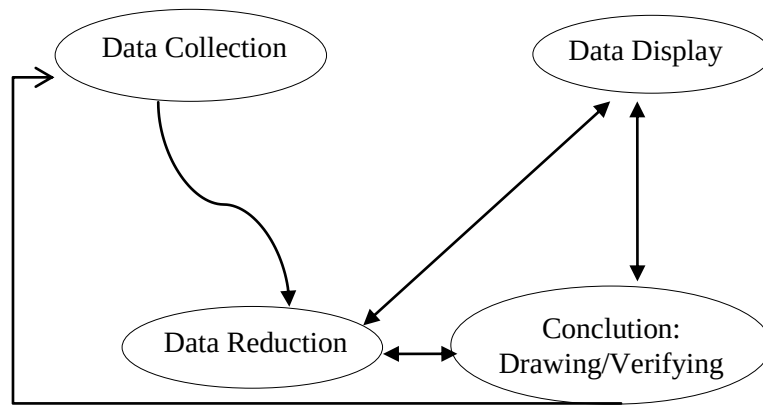
Penulis menggunakan analisis data dengan teknik *Logical Analysis/Matrix Analysis* oleh Milles dan Huberman¹⁸, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 377

¹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 78.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif ..*, hlm. 95.

datanya jenuh. Adapun proses analisis data serta interaksinya dapat dilihat pada gambar dalam analisis data sebagai berikut:



Gambar 2.4 Interaksi antartahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif ¹⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Patilima dalam Trianto mengemukakan bahwa Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

¹⁹ Trianto, *Pengantar Peneltia..*, hlm. 287

²⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian...*, hlm. 287

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti agar mencapai tujuan penelitian. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).²¹

Jika disesuaikan dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif maka analisis data dari penelitian ini disebut sebagai analisis non-statistik atau analisis deskriptif. Analisis ini menggambarkan dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334-335

menuturkan data yang ada dalam bentuk kata-kata saja tanpa disertai hitungan statistik.

Catatan Lapangan

Wawancara: Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tematik dalam model integratif..

Observasi: KBM di kelas, sarana & prasarana sekolah.

Dokumentasi: sejarah berdiri, visi dan misi, data hasil kinerja guru, penilaian peserta didik, profil sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan dan peserta didik.



Reduksi Data

Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, membuang data yang tidak diperlukan .

Perencanaan,
pelaksanaan, dan
evaluasi tematik
integratif

KBM, penerapan
pembelajaran
tematik dengan
model integratif.

Penilaian kinerja guru,
sarpras keadaan sekolah,
serta jumlah guru
karyawan, siswa.



Data display: menyajikan ke dalam pola

Problematika guru: aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

Pembelajaran tematik integratif: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Penilaian kinerja guru

Profil **sekolah:** sarana, prasarana dan jumlah siswa.



Conclusion/Verification: Memilih yang penting, membuat kategori, membuang yang tidak penting

- Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku
- Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku
- Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku
- Solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku

Gambar 2.5. Ilustrasi: Reduksi data, display data dan verifikasi

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penerapan pembelajaran tematik di kelas I ada delapan tema yang harus dipelajari siswa, yaitu: (1) tema diriku; (2) tema kegemaranku; (3) tema kegiatanku; (4) tema keluargaku; (5) tema pengalamanku; (6) tema lingkungan bersih, sehat, dan asri; (7) tema Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku; dan (8) tema peristiwa alam. Pada hal ini, peneliti hanya meneliti pada tema ketujuh yaitu tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku. Adapun proses pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, yaitu:

1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik khususnya pada tema Benda, Hewan, dan Tanaman di sekitarku kelas I adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, diantaranya:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat sesuai dengan aturan di Kurikulum 2013 yang isinya paling sedikit memuat: identitas sekolah / madrasah, mata pelajaran / tema, kelas / semester, alokasi

waktu, KI, KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, media, alat, bahan, dan sumber belajar.¹ Pada RPP tematik lebih condong pada deskripsi kegiatannya, sehingga guru sebenarnya lebih mudah melaksanakan pembelajaran tematik karena di dalam deskripsi kegiatan telah dijelaskan bagaimana kegiatan harus dilaksanakan sedangkan guru hanya melaksanakannya saja.² Namun pada kenyataannya RPP belum tersedia pada proses pembelajaran dilaksanakan, RPP bisa diadakan setelah kegiatan pembelajaran selesai pada satu tema.

- b. Menyiapkan media yang mendukung materi, media yang dimaksud yaitu plastisin atau kredo pada subtema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kreatifitas siswa, tidak hanya teori namun juga pada prakteknya. Berikut ini foto kegiatan dengan media plastisin.³

¹Permendikbud_tahun2014_nomor103tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. pdf

² Dokumentasi RPP

³ Dokumentasi foto



Gambar 4.1 Siswa sedang melakukan kegiatan dengan media plastisin

- c. Menyiapkan sumber belajar dari buku ajar guru tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dari Kemendikbud.⁴ Hal ini tidak ada kendala yang berarti karena buku untuk setiap temanya sudah disediakan oleh sekolah.
- d. Menyiapkan perangkat penilaian pembelajaran. Penilaian dalam yang dilakukan oleh guru menggambarkan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring dengan pengimplementasian dari tiga aspek kompetensi siswa yakni penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian

⁴ File Kelas_01_SD_Tematik_7_Benda_Hewan_dan_Tanaman_
di_Sekitarku_Guru. Edisi Revisi 2014 Cet 2 . pdf

otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Pada proses penilaian tematik sangat berbeda dari penilaian sebelumnya, penilaian tersebut terbagi dalam tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan nantinya dimasukkan dalam aplikasi penilaian. Penilaian mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dari pasal 1 hingga pasal 14.⁵

2. Deskripsi Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Penerapan pembelajaran tematik di kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ini guru menggunakan model pembelajaran integratif (terpadu), maksudnya adalah pepaduan sejumlah topik dan pembelajaran yang berbeda, tapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.⁶ Pembelajaran terpadu mengaitkan beberapa beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema pemersatu sehingga dapat memberikan kesan kebermaknaan bagi siswa. Permasalahan yang muncul, yaitu:

⁵Permendikbud_tahun2014_nomor104 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.pdf

⁶Hernawan, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 1.21

- a. Penerapan RPP Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas mengacu pada RPP.⁷ RPP yang merupakan rencana awal dalam satu atau lebih pertemuan pembelajaran terkadang membuat guru merasa tidak sanggup menyertakan dalam setiap akan pembelajaran karena setiap kali akan melakukan pembelajaran harus ada RPP. Karena tidak hanya RPP yang menjadi kesibukan guru, akan tetapi guru juga masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, misalnya guru melengkapi administrasi pembelajaran, memberikan pelayanan dan pendampingan kepada siswa serta membuat penilaian terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, guru cenderung mengembangkan sendiri urutan rangkaian pembelajaran dari buku guru.

- b. Materi Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Pada materi pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku subtema tumbuhan di sekitarku, guru mendapati adanya kesulitan ketika menunjukkan bentuk konkrit dari tumbuhan yang dimaksud. Contoh untuk pohon pepaya, pohon jambu, dan pohon pisang karena kurang tersediannya lahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah.⁸

⁷Permendikbud_tahun2014_nomor103 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. pdf

⁸ Dokumentasi wawancara dengan guru kelas 1 E, Bu Maftukha, S. Pd. SD, di ruang kelas I E pada tanggal 31 Maret 2015.

- c. Alokasi waktu Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Materi juga menjadi kurang dalam dan spesifik karena terbatas waktu.⁹ Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.¹⁰ Alokasi setiap pertemuan di kelas I yaitu 6x35 menit per hari. Sedangkan pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu, akan tetapi dengan alokasi tersebut guru masih mengatakan kekurangan jam untuk menyelesaikan materi.

- d. Media Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Media yang digunakan yakni media audio-visual. Dengan bantuan LCD dan proyektor yang ada di setiap kelas sehingga memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan jelas dan lebih konkrit meskipun guru tidak bisa menyajikan secara asli atau sesungguhnya.

- e. Metode Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Guru tidak mengalami hambatan pada penggunaan metode. Terkadang guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan permainan dalam satu pembelajaran.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Drs. Yakub di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 1 April 105 Pukul 08.37

¹⁰ Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 28 Maret

¹¹ Hasil wawancara dengan guru kelas I A Bu Sri Wiharyani, S. Pd, guru kelas 1 B Bu Inna Yuniati, S. Pd, dan guru kelas 1 E Bu Maftukha, S. Pd, SD, di ruang kelas, pada tanggal 31 Maret 2015

f. Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

Salah seorang dari tiga guru menyatakan kurang memahami dengan model integratif ini.¹² Sedangkan guru yang lain mengenal model integratif ini dari seminar sekolah dan kerabat sesama guru.¹³ Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.¹⁴ Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan peserta didik meliputi pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.¹⁵ Kekurangpahaman guru mengenai model pembelajaran berpengaruh sekali terhadap kegiatan atau proses pembelajaran di kelas, bagaimana guru dapat melakukan pembelajaran di kelas dengan baik dan sesuai tujuan yang dicapai jika guru sendiri tidak paham model yang sering sekali dipakai dalam pembelajaran di kelas.

g. Pendekatan dalam Penerapan Pembelajaran Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku”

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas I A Bu Sri Wiharyani, S. Pd, di ruang kelas, pada tanggal 31 Maret 2015

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas I B Bu Inna Yuniati, S. Pd, dan guru kelas 1 E Bu Maftukha, S. Pd. SD, di ruang kelas, pada tanggal 31 Maret 2015

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 39

¹⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru..*, hlm. 32

Penerapan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan dimana saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Meliputi: menggali informasi melalui *observing* / mengamati, *questioning* / menanya, *experimenting* / mengumpulkan informasi / mencoba, *associating* / mengasosiasi / menalar, dan *communicating* / mengomunikasikan.¹⁶

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan.¹⁷ Mengamati kegiatan pembelajarannya dapat berupa melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak dengan atau tanpa alat. Menanya kegiatan pembelajarannya dapat berupa mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang hipotesis diawali dengan bimbingan guru sampai mandiri. Mengumpulkan data kegiatannya dengan menentukan sumber data (benda, buku, eksperimen). Mengasosiasi kegiatannya dapat berupa menganalisis data dalam membuat kategori dan menyimpulkan dari analisis data.

¹⁶Permendikbud_tahun2014_nomor103 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. pdf

¹⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51

Mengomunikasikan kegiatannya dapat berupa menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.¹⁸

Kegiatan inti di kelas yang menunjukkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas I E tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku subtema 3 tumbuhan di sekitarku, yaitu:

1) Mengamati

Pada saat pembelajaran, siswa mengamati dan membaca buku tematik halaman 81 dipandu oleh guru. Namun, kegiatan ini dilakukan setelah menanya.



Gambar 4.2 Siswa membaca buku tematik dipandu oleh guru

2) Menanya

Guru bertanya pada siswa apa sajakah ciri-ciri makhluk hidup terkait pembelajaran sebelumnya, kemudian siswa menjawab mandiri. Lalu, guru bertanya apa sajakah jenis tanaman darat, tetapi

¹⁸Hosnan, *Pendekatan Saintifik.*, hlm. 39

kemudian siswa belum menjawab namun guru sudah menyebutkan sendiri jawabannya yaitu tanaman hias, sayur, dan buah.

Pada pembelajaran ini guru yang aktif memancing pengetahuan siswa dengan pertanyaan, namun dari siswa tidak ada yang bertanya dan guru tidak membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Mencoba

Siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal dari guru berikut: mengapa disebut tanaman darat dan mengapa disebut tanaman air? Siswa mengerjakan tugas dibuku E1 masing-masing.

4) Menalar

Siswa diminta untuk mengklasifikasikan apa saja yang termasuk tanaman darat dan air yang diketahui siswa di papan tulis bersama-sama dengan guru.

5) Mengomunikasikan

Siswa secara aktif menyebutkan kembali secara lisan jenis tanaman hias darat, sayur, dan buah dengan lantang dan benar.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas I A dan B tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku subtema 4 bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda, yaitu:

1) Mengamati

Siswa diminta mengamati gambar hewan, sayur, dan buah di dalam kelas. Agar mempunyai gambaran yang nyata untuk apa yang akan dibuat dari plastisin.

2) Menanya

Guru bertanya pada siswa, “Mampukah kalian membuat buah, sayur, dan hewan yang mirip dengan bentuk aslinya? Siapa yang mampu menciptakan dengan sempurna?” siswa menjawab “Allah”. Dalam pembelajaran ini, siswa juga tidak bertanya kepada guru dan guru tidak membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Mencoba

Siswa dibiarkan berkreasi sendiri membuat bentuk buah, sayur, dan hewan dengan mandiri.



Gambar 4.3 Siswa berkreasi untuk membuat bentuk buah dan hewan

4) Menalar

Siswa diminta untuk mengelompokkan bentuk buah, sayur, dan hewan sesuai ciri-ciri yang dimiliki.

5) Mengomunikasikan

Siswa menjelaskan secara singkat apa yang dia buat, yang disesuaikan dengan bentuk asli semirip mungkin.

3. Deskripsi Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” Kelas I SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Pada tahap akhir, guru melakukan penilaian, khususnya pada pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran ataupun setelah selesai pembelajaran. Ada tiga penilaian yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, yaitu penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaiannya sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa. Penilaian sikap yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku dilaksanakan melalui teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku sikap yang diamati dan dinilai adalah percaya diri, disiplin dan kerja sama. Dengan lembar pengamatan sikap, guru bisa menilai siswa saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Format penilaian observasi menggunakan *check list* yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Berikut ini format penilaian sikap pada tema ketujuh.

Tabel 4.1.1 Penilaian Sikap di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

No	Nama	Percaya Diri	Disiplin	Kerja Sama
----	------	--------------	----------	------------

		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM

- b. Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes yang sering digunakan untuk menilai pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan dapat menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian tes tertulis pada pembelajaran berupa soal uraian atau soal latihan yang terdapat di buku tematik siswa.

1) Tes tertulis

Berikut ini contoh instrumen soal tertulis yang digunakan pada pembelajaran tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Untuk soal tesnya terdapat pada Lampiran VII.

2) Tes penugasan

Penilaian penugasan dilaksanakan dengan cara peserta didik diminta secara individu membuat klasifikasi tanaman darat dan tanaman air di buku tulis.¹⁹

- c. Penilaian keterampilan menggunakan unjuk kerja dan produk. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap dan keterampilan siswa. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk penilaian keterampilan.

¹⁹ Dokumentasi video di kelas I E

Tabel 4.1.2 Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Membaca di SD Hj.
Isriati Baiturrahman 1 Semarang

No	Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbi-ngan 1
1	Kemampu-an menggun- ting bangun datar	Seluruh pola guntingan rapi	Setengah atau lebih pola guntingan rapi	Kurang dari setengah pola guntingan rapi	Seluruh pola guntingan tidak rapi
2	Kemampu-an menempel bangun datar	Tidak terdapat ceceran lem di seluruh bidang penempel- -an	Terdapat ceceran lem pada kurang dari setengah bidang penempel- an	Terdapat ceceran lem pada setengah atau lebih bidang penempel- an	Terdapat ceceran lem di seluruh bidang penempelan
3	Kemampu- an melaku- kan pengubin-	Bangun datar yang digunakan dapat menutupi	Bangun datar yang digunakan menutupi setengah	Bangun datar yang digunakan menutupi kurang dari	Belum mampu melaku-kan pengubin-an

	an	area secara penuh dan rapi	atau lebih area dan rapi	setengah area dan rapi	
--	----	----------------------------------	--------------------------------	------------------------------	--

d. Pelaporan hasil belajar di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Problematika dari penilaian guru pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku adalah penilaian hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan skala penilaian baik untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan ketuntasan belajar yang merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap kompetensi dasar yang ditetapkan, seperti yang tertera pada pasal 8 ayat (1) dan (2).²⁰ Biasanya instrumen penilaian pada pembelajaran biasa hanya menggunakan penilaian setiap mata pelajaran saja, sedangkan pada pembelajaran tematik integratif penilaiannya untuk setiap tema formatnya berbeda, misalnya pada pembelajaran biasa dinilai pada nilai ulangan harian, tugas atau Pekerjaan Rumah (PR), UTS (Ulangan Tengah Semester), serta Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) dan semua itu tidak dimunculkan setiap aspeknya seperti dalam penilaian autentik.

Dalam penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan Kurikulum 2013 yakni dengan penilaian autentik dan penilaian

²⁰ Permendikbud_tahun2014_nomor104 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah..pdf. Ayat (1) Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan meliputi: a. Ketuntasan penguasaan substansi; b. Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ayat (2) ketuntasan penguasaan substansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan ketuntasan belajar peserta didik untuk setiap kompetensi dasar yang ditetapkan.

non-autentik. Pada pasal 2 Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan penilaian autentik mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja serta penilaian diri. Sedangkan penilaian non-autentik mencakup tes, ulangan, dan ujian.²¹ Penilaian harus dimasukkan data setiap Kompetensi Dasar (KD). Sehingga penilaian setiap siswa butuh waktu lebih lama karena penilaian menjadi lebih mendetail.

Berdasarkan panduan teknis tentang pelaporan hasil belajar dari satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Nomor 104 Tahun 2014, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah menerapkan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lengkapnya aspek penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaporan hasil nilai belajar oleh SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tahun 2013 masih dilaksanakan secara manual dengan cara guru menghitung nilai rata-rata terlebih dahulu, kemudian baru dikonversikan kedalam skala 1,00-4,00. Dalam hal ini kesulitan guru yaitu pada saat input data nilai siswa yang jumlahnya tidak sedikit, sedangkan jumlah guru dalam satu kelas hanya satu orang. Namun, pada tahun 2014 SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mendapat bantuan aplikasi Raport

²¹ Permendikbud_tahun2014_nomor104 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah..pdf

Kurikulum 2013 dari Lembaga Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP).²²

Penilaian autentik dapat disebut sebagai problem karena penilaian autentik menuntut guru melaksanakan beberapa prosedur yang panjang, guru harus mengamati dan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik satu kelas. Apalagi untuk penilaian sikap, guru dituntut untuk mengamati sikap peserta didik satu persatu, padahal sikap peserta didik tidak hanya dibentuk dalam kelas, tetapi orang tua dan lingkungan rumah juga mempengaruhi.

Tabel 4.1.3. Ringkasan Problematika Guru

No	Aspek	Problem yang ditemui
1	Perencanaan	RPP belum tersedia (masih dalam bentuk file) sebelum proses pembelajaran dan baru bisa diadakan (bentuk fisiknya) setelah kegiatan pembelajaran selesai pada satu tema.
2	Penerapan	a. Media: kesulitan dalam menunjukkan bentuk konkrit dari tumbuhan yang dimaksud. b. Model: seorang guru belum memahami dengan baik model Integratif yang sering diterapkan dalam pembelajaran di kelas. c. Pendekatan: pembelajaran belum disampaikan

²² Wawancara dengan guru kelas I A dengan Bu Sri Wiharyani, S. Pd. di ruang kelas, pada tanggal 31 Maret 2015

		secara sistematis, mengamati dilakukan setelah menanya. Pada kegiatan menanya, guru belum melakukan motivasi pada siswa untuk berani bertanya dan guru menjawab sendiri pertanyaan yang tidak mampu dijawab siswa.
3	Penilaian	a. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan skala penilaian tertentu untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. b. Format penilaian yang berbeda untuk setiap tema. c. Prosedur yang panjang untuk mengamati dan menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa satu kelas.

B. Analisis Data

1. Analisis Problematika dan Solusi Pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Dalam tahap perencanaan penerapan pembelajaran tematik integratif pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat dikatakan belum berjalan

dengan baik, karena kurangnya waktu untuk mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran seperti RPP. Memang tidak mudah menerapkan pembelajaran tematik secara instan. Guru harus mampu profesional dalam menjalankan tugas mengajarnya dari menyiapkan RPP sampai menyiapkan instrumen evaluasi. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru SMP/Mts, SMA/MA, dan SMK/MAK.²³ Guru sebaiknya tidak melakukan proses pembelajaran tanpa pedoman atau rencana yang tidak terstruktur dengan baik, karena dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Pengadaan RPP sebelum pembelajaran juga penting jika sewaktu-waktu ada penilaian kinerja guru dari kepala sekolah maupun Dinas Pendidikan, guru akan tenang dalam mengajar karena sudah dipersiapkan dengan baik sebelum proses pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan problematika tersebut yaitu kurangnya motivasi pada guru yang mempengaruhi kinerja guru dibuktikan dengan kurangnya persiapan sebelum pembelajaran. Sehingga berdampak pada tujuan dari setiap pembelajaran menjadi tidak tercapai dengan maksimal.

²³ Salinan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pendidikan dasar dan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Poin Mekanisme, Hlm. 7

Sibuknya guru dengan kegiatan di sekolah juga menjadikan alasan guru tidak bisa menyiapkan pembelajaran dengan baik dibuktikan dengan pada saat kegiatan wawancara dilakukan di dalam kelas menyela waktu pembelajaran.

Solusi agar guru dapat menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran yaitu guru sebaiknya selalu mempersiapkan segala sesuatunya di rumah, mulai dari pemilihan metode, media, dan instrumen evaluasi untuk mengajar besok pagi sudah harus dipersiapkan sebelum ia mengajar. Setiap guru sudah mempunyai file RPP untuk satu semester atau satu tahun yang sudah diperbaharui dari sekolah. Sehingga guru tinggal mencetak RPP untuk pembelajaran hari berikutnya. Setelah dicetak guru dapat mempelajarinya. Kemungkinan juga bisa dirubah metodenya sesuai minat dan karakteristik peserta didik. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.²⁴ Berikut langkah penyusunan RPP menurut Permendikbud²⁵:

- a. Pengkajian silabus meliputi: 1) KI dan KD; 2) Materi Pembelajaran; 3) proses pembelajaran; 4) penilaian pembelajaran; 5) alokasi waktu; 6) sumber belajar;
- b. Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- c. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang

²⁴ Salinan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014 ..., Poin Prinsip Penyusunan RPP, Hlm. 7

²⁵ Salinan Lampiran Permendikbud No. 103 Tahun 2014..., Poin Pelaksanaan, Hlm. 9

dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;

- d. Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
 - e. Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
 - f. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
 - g. Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
 - h. Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
2. Analisis Problematika dan Solusi Pada Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang
- a. Penerapan pembelajaran tematik integratif berjalan dengan lancar dan interaktif. Saat pembelajaran, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Siswapun aktif, sehingga guru sangat senang untuk

menanggapi segala keaktifan siswa baik itu dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul maupun dari celotehan yang berkaitan dengan tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku.

Keadaan kelas yang interaktif, tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun tidak bisa secara maksimal. Penggunaan media erat kaitannya dengan penanaman pengalaman yang bermakna pada siswa karena dengan media pembelajaran yang bervariasi siswa tidak akan cepat bosan. Media yang seharusnya dipilih hendaknya yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Pada sub tema tumbuhan siswa diminta untuk menanam tumbuhan kacang hijau dalam gelas plastik bekas yang selanjutnya diamati di dalam kelas.

Penggunaan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan peralatan yang mampu dimiliki oleh sekolah juga menggunakan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah guru menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah agar siswa dapat belajar dengan optimal. Jika guru sudah mampu menguasai media yang terdapat di dalam kelas seperti LCD-proyektor, VCD player, dan tape recorder, namun keadaan lingkungan sekitar yang kurang mendukung di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu tidak terdapatnya kebun/taman sekolah/apotek hidup sehingga menimbulkan

problematika tersendiri bagi guru. Pada tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku memerlukan lingkungan alam yang nyata. Media kebun sekolah dalam hal ini dapat digunakan sebagai sumber belajar. Prinsip pemanfaatan media yaitu bahwa media digunakan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Namun karena letak secara geografis SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ini yang dikelilingi oleh gedung-gedung, dan jalan raya yang sangat padat, sehingga untuk pembelajaran tentang mengenal tumbuhan guru menggunakan media audio-visual berupa film dan video.

Solusi yang bisa membantu problematika ini yaitu sekolah bisa mengupayakan untuk menyediakan sepetak tanah di sekitar lingkungan sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Karena lahan tersebut nantinya tidak hanya dipakai untuk subtema tumbuhan disekitarku saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

b. Model

Seorang guru selalu berupaya untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan wawasan keilmuan dirinya. Problem yang terjadi di lapangan adalah guru belum memahami model integratif yang biasa diterapkan di kelas. Model ini merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Pada model ini tema

yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang dicari dan dipilih oleh guru dalam tahap perencanaan program. Pertama, guru menyeleksi konsep, keterampilan dan sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa bidang studi. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki hubungan yang erat dan tumpang tindih diantara berbagai bidang studi.

Faktor yang menyebabkan problematika tersebut yaitu kurangnya keseriusan guru dalam menghadapi Kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyebutkan kekurangpahaman guru terkait model pembelajaran tematik integratif padahal sudah sering diterapkan dalam pembelajaran. Penguasaan model pembelajaran yang kurang, berdampak pada proses pembelajaran menjadi tidak terarah.

Solusi bagi guru yaitu guru tidak hanya sekedar mengikuti langkah-langkah yang ada di buku guru atau RPP namun guru juga harus memperluas wawasan dirinya dengan banyak membaca atau sharing dengan guru lain terkait penerapan Kurikulum 2013 yang disini sangat menuntut guru untuk lebih mengaktualisasikan dirinya dari aspek pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

c. Pendekatan

Pada pembelajaran kelas I E belum disampaikan secara sistematis. Penggunaan pendekatan saintifiknya masih belum runtut sesuai urutan yang terdapat pada RPP. Maksud dari penerapan

pendekatan saintifik yang runtut adalah agar siswa dapat terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kelas I di SD. Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Namun, belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan guru kelas dalam menerapkan pendekatan saintifik, padahal pendekatan ini sangat penting dalam penerapan kegiatan inti di dalam pembelajaran integratif.

Solusi yang bisa diterapkan yaitu siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yaitu melatihnya dengan menggunakan metode inkuiri Suchman.²⁶ Kegiatan untuk mengaktifkan siswa untuk bertanya dapat dilakukan dalam kegiatan mengumpulkan data melalui wawancara.

Sebaiknya guru menerapkan pembelajaran dengan sistematis, sehingga siswa memiliki keterampilan sains dalam memecahkan masalah. Guru harus senantiasa menambah wawasan terkait penerapan

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 57. Metode inkuiri Suchman dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, sedangkan guru hanya menjawab: Ya atau Tidak.

Kurikulum 2013 yang begitu banyak indikator yang harus dikuasai guru dari aspek sosial, pedagogik, kepribadian, dan profesional

Pada kegiatan mengamati dilakukan setelah kegiatan menanya. Pada kegiatan menanya, guru belum melakukan motivasi pada siswa untuk berani bertanya. Kemampuan merumuskan pertanyaan dibutuhkan untuk memancing peserta didik berpikir. Problem yang lain adalah saat siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru menjawab sendiri pertanyaannya. Hal ini merupakan tanda bahwa guru belum mampu menguasai pembelajaran pada Kurikulum 2013.

3. Analisis Problematika dan Solusi Pada Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

Hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran tematik di kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dapat dikatakan sudah baik, karena dalam tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku materinya cukup mudah, hanya saja dalam proses dan pelaksanaannya yang kurang maksimal karena memang kurangnya persiapan. Selain itu, ada beberapa kesulitan dalam penilaiannya yang berbeda dengan sebelumnya. Biasanya instrumen penilaian pada pembelajaran hanya menggunakan penilaian setiap mata pelajaran, sedangkan pada pembelajaran tematik integratif format penilaian setiap temanya berbeda. Format yang dicantumkan yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kesulitan guru pada penilaian sangat terlihat pada aspek penilaian sikap. Guru harus menilai setiap perkembangan sikap anak didiknya satu persatu untuk menilai percaya diri, disiplin, dan kerjasama, padahal jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 37 anak. Penilaian sikap dapat dilihat pada Lampiran VII.

Faktor yang menyebabkan problematika tersebut yaitu guru yang terbiasa menggunakan penilaian per mata pelajaran dan sekarang berubah menjadi penilaian per KD sehingga guru menilai penilaian Kurikulum 2013 itu merasa kesulitan.

Untuk meminimalisir problematika tersebut, solusi yang digunakan adalah dengan memberikan pengarahan kepada guru tentang penilaian pembelajaran tematik integratif yang harus disampaikan jauh hari. Karena pada penilaian pembelajaran tematik cukup rumit, sehingga guru perlu memberikan waktu untuk mempelajari instrumen penilaian tersebut dalam jangka waktu yang lama. Guru juga harus melakukan penilaian secara berkesinambungan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat dijadikan balikan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Banyaknya sub tema yang ada di kelas I semester 2, namun karena keterbatasan waktu sehingga hanya dua sub tema saja yang menjadi fokus

penelitian, yaitu subtema tumbuhan di sekitarku dan subtema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran tematik model integratif tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” di kelas I walaupun ada model-model lainnya yang bisa digunakan untuk menekankan tema tersebut.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini. Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat dan petunjuk serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran tematik tema “Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku” melalui model integratif kelas I yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut erat kaitannya dengan kondisi guru kelas yang dituntut untuk menguasai semua aspek pembelajaran dari perencanaan, penerapan, dan penilaian. Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam menerapkan pembelajaran tematik seperti yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
- 2) Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yaitu: pertama, dari aspek perencanaan yang

kurang maksimal, seperti persiapan RPP dan instrumen penilaian. Kedua, aspek penerapan yaitu guru belum memahami model integratif dengan baik dan belum menerapkan pendekatan saintifik secara runtut. Disamping itu, area sekolah yang tidak memiliki kebun sekolah sehingga menimbulkan problem bagi guru dalam upaya penyelenggaraan media sekonkrit mungkin bagi siswa. Ketiga, penilaian hasil belajar yang rumit.

- 3) Faktor-faktor yang menyebabkan problematika yang terjadi pada guru yaitu kurangnya motivasi pada guru, kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum 2013, kebiasaan guru yang menggunakan penilaian per mata pelajaran.
- 4) Solusi untuk menyelesaikan problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah perlu adanya kesadaran dan keseriusan guru untuk senantiasa memperbarui sikap dan pengetahuannya, serta meng-*upgrade* pemahamannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pembelajaran tematik integratif tema “Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku” kelas I yang dilakukan di SD Hj. Baiturrahman 1 Semarang yang telah penulis uraikan, penulis juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam persiapan sebelum pembelajaran lebih mempersiapkan RPP yang akan digunakan sehingga pembelajaran lebih terarahkan, dan

tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dapat terpenuhi sesuai KD dalam setiap sub temanya.

2. Sebaiknya di sekitar lingkungan sekolah disediakan sepetak lahan atau tanaman apotek hidup sehingga bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sewaktu ada materi yang berkaitan dengan tanaman. Hal ini sangat penting untuk menanamkan sifat menyayangi dan merawat pada diri siswa sejak dini.
3. Sebaiknya dalam evaluasi yang berlandaskan pada penilaian autentik guru harus lebih sering membaca panduan penilaian.
4. Sebaiknya perlu diadakan pelatihan khususnya pada guru kelas I terkait pembelajaran tematik, mulai dari perencanaan, penggunaan media, variasi penggunaan metode pembelajaran, dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Jabar, *Penguatan Kepemerintahan Daerah yang Baik Melalui Pengembangan Demokrasi*, http://D_PKN907584_CHAPTER3.pdf/perpustakaan.upi.edu.pdf diakses 10 Maret 2015.
- Abdullah, Ridwan Sani. *Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arifin, Zainal. *MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN*. *Edutech*. Vol.1, No.3, Oktober 2013.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azizah, Umi Fauzana. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Media Secara Sistematis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Tema Lingkungan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 1 Jatipurwo Wonogiri 2011/2012*. Skripsi Sarjana Pendidikan yang tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Bahri, Saiful Djamarah. *Psikologi Belajar* Jakarta; Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, M., Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul 'Ali*.

Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004

Depdiknas. *Pembelajaran terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*.

Jakarta: Depdiknas, 1996

Fogarty R. *The Mindful School: How to Integrate The Curricula*. Pallatine

Illinois: IRI/Skylight Publishing.Inc. 1991.

Hajar, Ibnu. *Panduan lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*.

Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Hernawan. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka,

2011.

[Http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2011/12/artikel-pendidikan-](http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2011/12/artikel-pendidikan-konsep-pembelajaran.htm)

[konsep-pembelajaran.htm](http://e-jurnalpendidikan.blogspot.com/2011/12/artikel-pendidikan-konsep-pembelajaran.htm): diakses 28 Februari 2015.

[Http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-](http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/)

[masalah/](http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2020002-pengertian-masalah/) diakses 28 Februari 2015.

[Http://kbbi.web.id/masalah](http://kbbi.web.id/masalah) diakses 28 Februari 2015.

Ismail. *Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Bahan

PPG IAIN Walisongo 2014. Pptx, 2014.

Kementerian Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang

Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.

Lusiana, Dina. *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Jaring Laba-laba di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada SD di Bandar Lampung)*. Skripsi Sarjana Pendidikan yang tidak Dipublikasikan, IAIN Walisongo Semarang, 2014.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.

Pebri, Puspita Setiani. *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang*. Skripsi Sarjana Pendidikan yang tidak Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Malang, 2012.

Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. ttp. : t.p, 2008.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang
*Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Permendikbud_tahun2014_nomor103 tentang Pembelajaran Pada
Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud_tahun2014_nomor104 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh
Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan.* Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2012.

Roestiyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem.* Jakarta: Rineka
Cipta, 1994.

Rusman. *KURIKULUM 2013 (Suatu Analisis Pengembangan Kurikulum di
Indonesia).* Edutech. Vol.1, No.2, Juni 2013.

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Quantum Teaching,
2005.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.*
Bandung: Alfabeta, 2009.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT
Rineka Cipta, 1991.

Sugiyar, dkk. *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Aprinta, 2009.

Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006.

Sutiyono. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Makalah. Disampaikan oleh UPT Pendidikan Kecamatan Gebog Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kudus, 2012.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Umi, S. Murtafingati. *Penerapan Metode Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 MIN Karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Semester 2 Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana Pendidikan yang tidak Dipublikasikan, IAIN Walisongo Semarang, 2008.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hanifah Lutfiatuz Zakiyah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Temanggung, 19 Mei 1992
3. Alamat Rumah : Jl. Simongan 1 Rt 8/II Kelurahan
Ngemplak Simongan Semarang Barat
50184 Jawa Tengah
4. HP : 085875669949
5. E-mail : haneefnief@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Petompon 01 Semarang, lulus tahun 2005
 - b. MTs Pondok Modern Assalam Temanggung, lulus tahun 2008
 - c. MA Pondok Modern Assalam Temanggung, lulus tahun 2011
 - d. Mahasiswi angkatan 2011 jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2015

Semarang, 19 November 2015

Hanifah Lutfiatuz Zakiyah

NIM: 103911019